



Implementasi TV Sekolah Meningkatkan Motivasi Belajar Anak Usia Dini

Maya Nurfadhillah, Sri Watini

Program Pasca Sarjana Pendidikan

Anak Usia Dini

Universitas Panca Sakti Bekasi

Email : maia.mitsuko@gmail.com , sriwatini@panca-sakti.ac.id

Received: 21 Juny 2022; Revised: 14 July 2022; Accepted: 20 August 2022

DOI: <http://dx.doi.org/10.37905/aksara.8.3.1621-1628.2022>

Abstrak

Pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu negara untuk unggul dalam persaingan global. Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang diamanatkan oleh pembukaan UUD 1945 dan pemenuhan hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang diamanatkan pasal 31 ayat 1 UUD 1945. Pendidikan dianggap sebagai bidang yang paling strategis untuk mewujudkan kesejahteraan nasional. Sumber Daya Manusia (SDM) yang cerdas dan berkarakter merupakan prasyarat terbentuknya peradaban yang tinggi. Seiring perkembangan zaman, Pendidikan, guru atau pendidik sangat dituntut dalam mengembangkan kompetensinya sehingga dapat beradaptasi dengan perkembangan yang ada. Penggunaan TV Sekolah bertujuan demi memberikan alternatif pembelajaran yang menyenangkan dan dapat memotivasi anak usia dini dalam mempersiapkan diri memasuki dunia belajar. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif, yang berusaha mendeskripsikan suatu kejadian yang terjadi di lingkungan sekitar rumah peneliti kemudian di gambarkan sebagaimana adanya, dengan teknik tanya jawab, observasi dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa anak usia dini di lingkungan sekitar rumah peneliti, didapatkan anak-anak sangat senang menonton Modul pembelajaran dan Video yang ada pada channel sekolah RA Al - Hikmah bahkan hampir Sebagian dari mereka menirukan Gerakan yang ada pada video kegiatan pentas seni. Ini menggambarkan bahwa anak-anak termotivasi untuk belajar tanpa mereka sadari dengan menirukan tarian. Tak hanya itu, saat menonton modul pembelajaran, anak-anak ini saling berebutan menjawab pertanyaan yang di sampaikan dalam video pembelajaran. Setelah di interview mereka senang dengan kemasan video yang di ditampilkan, karena di kemas dengan adanya Animasi, Lagu, serta interaksi 2 arah dalam penyampaian materi juga dapat melihat kegiatan-kegiatan sekolah yang tidak mereka rasakan.

Kata kunci: TV Sekolah, motivasi, Usia dini



Pendahuluan

Dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang diamanatkan oleh pembukaan UUD 1945 dan pemenuhan hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang diamanatkan pasal 31 ayat 1 UUD 1945, kenyataannya sampai saat ini masih menemui masalah, terutama dalam hal: (1) pemerataan dan perluasan akses pendidikan, (2) peningkatan mutu, relevansi dan daya saing pendidikan; dan (3) peningkatan governance dan akuntabilitas pengelolaan Pendidikan. (Bambang.2013)

Menurut Farid dalam artikelnya menyebutkan pendidikan merupakan kunci utama bagi suatu negara untuk unggul dalam persaingan global. Pendidikan dianggap sebagai bidang yang paling strategis untuk mewujudkan kesejahteraan nasional. Sumber Daya Manusia (SDM) yang cerdas dan berkarakter merupakan prasyarat terbentuknya peradaban yang tinggi. Sebaliknya, SDM yang rendah akan menghasilkan peradaban yang kurang baik pula. Kualitas pendidikan di Indonesia tidak jauh berbeda dengan negara berkembang yang lainnya. Meskipun ada beberapa poin yang tertinggal, namun bukan berarti Pendidikan di negara kepulauan ini tidak baik.

Dengan berkembangnya teknologi dan informasi, dapat membuka akses luas yang dapat di peroleh siapa pun. Secara tidak langsung, hidup di era globalisasi membuat gaya belajar peserta didik pun berbeda dengan era sebelumnya. Di era digitalisasi ini, membuat kita sebagai pendidik lebih berkerja keras dalam mencari inovasi baru dalam mengajar. Pola hidup yang semakin modern menjadikan psikologi anak berubah. Contoh anak-anak usia dini sering mencontohkan nyanyian atau dialog sinetron yang pernah mereka dengar atau tonton, baik di youtube atau pun siaran televisi yang di tonton orang tuanya. Hal ini perlu menjadi perhatian para pendidik dan orang tua.

Seiring perkembangan zaman, dimana media digitalisasi semakin menempati posisi dalam dunia kerja bahkan dunia Pendidikan, guru atau pendidik sangat dituntut dalam mengembangkan kompetensinya sehingga dapat beradaptasi dengan perkembangan yang ada. (Debora Rannu, Sri Watini. 2022)

Bagi masyarakat (pemirsa) semua tayangan acara televisi, baik komedi, film, talkshow, musik ataupun kuis telah menjadi tren gaya hidup. Pemirsa televisi begitu tergiila-gila dengan gaya bintang iklan, pemandu acara *talkshow* atau artis sinetron dan film. Kegilaan pemirsa itu terwujud dalam bentuk model rambut, pakaian, parfum, sampai gaya bicara mereka dalam kehidupan sehari-hari (Kuswandi,2008:104) Bahkan saat ini seperti buku sudah sangat jarang di minati, hanya segelintir orang saja. dikarenakan telah banyak bermunculan e-Book, Artikel-artikel, Jurnal, dsb. Yang membuat setiap orang mudah dalam mencari informasi yang di butuhkan hanya dengan menggunakan smartphone.

Dalam bidang teknologi, khususnya informasi dan komunikasi, literasi digital berkaitan dengan kemampuan penggunaannya, kemampuan untuk menggunakan teknologi sebijak mungkin demi menciptakan interaksi dan komunikasi yang positif, pengertian Literasi Digital. Literasi digital adalah pengetahuan dan kecakapan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi, atau jaringan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi, dan memanfaatkannya secara sehat, bijak, cerdas, cermat, tepat, dan patuh hukum dalam rangka membina komunikasi dan interaksi dalam kehidupan sehari-hari. (Dwi Andrian, Sri Watini. 2022)

Teknologi memungkinkan seseorang untuk menikmati berbagai kemudahan mulai dari hiburan hingga informasi di era globalisasi seperti saat ini. Orang tua dan orang dewasa lain di sekitar anak secara tidak sadar telah memperkenalkan teknologi sejak usia



dini. Sesuatu yang mudah pasti akan digunakan terus menerus sehingga dapat menjadi sebuah kebiasaan yang menyenangkan. Salah satunya kebiasaan tersebut adalah kebiasaan menonton televisi. TV menyuguhkan beragam hiburan terutama untuk anak. Mulai dari kartun, sinetron, hingga acara hiburan musik untuk anak-anak semua disajikan dari mulai pukul lima pagi hingga jam sembilan malam. (Nurul. 2020)

Televisi sekarang menjadi kegemaran setiap anak. Segala macam tontonan tersedia di setiap saluran televisi. Namun, hal ini justru menjadi tugas orang tua agar selalu memantau tontonan anak. Dikarenakan dampak dari tontonan yang di tonton anak, mempengaruhi karakter mereka. Jika di lihat, realita saat ini anak-anak pada usia dini banyak yang arah pemikirannya lebih dewasa dibanding usianya. Contoh: dengan menonton sinetron percintaan dengan adegan dan dialog yang tidak sepatutnya mereka tonton, itu di contohkan oleh anak. Bahkan tidak sedikit anak-anak pada usia dini viral karena mencontohkan adegan atau dialog dari sinetron yang mereka tonton. Padahal mereka tidak paham apa yang mereka contohkan. Watini, Qurotul Aini etc (2020), "*The development of imotation or imitation, according to Peaget, is the ability to reperform the exemplified behaviour, children will imitate or imitate what they see, hear and fell*". Hal ini lah yang menjadi keresahan setiap orang tua dan pendidik untuk mencari solusi yang tepat untuk anak.

TV Sekolah

TV sekolah merupakan salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat diterapkan pada lembaga Pendidikan anak usia dini, TV sebutan familiar dari Televisi. TV merupakan media sosial sebagai sarana penyiaran dalam bentuk gambar-gambar yang disertai suara atau bunyi, secara terminologis istilah televisi berasal dari Bahasa Latin "tele" dan "vision" yang artinya melihat sesuatu dari jarak jauh, dalam perkembangannya TV sebagai media informasi yang sangat efektif, karena kapanpun kita dengan mudah untuk mendapatkan informasi-informasi baru sesuai dengan kebutuhan dari berbagai channel, tidak saja informasi yang disajikan akan tetapi juga sebagai sarana hiburan dari berbagai usia mulai dari anak usia dini sampai orang tua, dengan hadirnya TV sekolah ternyata dapat menjadi alternatif media pembelajaran bagi lembaga pendidikan anak usia dini pada saat Pembelajaran Jarak Jauh atau belajar dari rumah seperti saat ini. (Ifat Latifah dan sri watini. 2022)

TV Sekolah dengan alamat web tvsekolah.id, fitur yang telah dimanfaatkan oleh sekolah adalah "Panggung Sekolah" yang berupa Siaran Streaming, Perpustakaan Digital (Video on Demand) dan fitur Modul Micro Learning untuk pembelajaran. TV Sekolah menurut Watini (2020) yang tercantum HKI Kemenkumham No pencatatan 00024874, yaitu layanan pembelajaran berbasis tv mobile yang berisi segala informasi sekolah, unjuk kreasi siswa, serta program pembelajaran. Tiap sekolah dapat menyelenggarakan siaran sendiri dengan piranti yang telah dimilikinya, yaitu laptop bahkan cukup dengan HP saja untuk menyusun playlist sebagaimana mengelola sebuah MCR stasiun TV, setelah menyusun playlist semua sistem akan berjalan sendiri karena layanan ini menggunakan cloud yang dapat diakses dari mana saja. Ini adalah salah satu hasil revolusi industri 4,0 dimana semua sistem sudah dikerjakan di awan, bisa dikatakan sekolah "tidak perlu menyediakan perangkat fisik apapun" untuk siaran di TV Sekolah. (Dwi Andrian, Sri Watini. 2022)



Gambar 1. Fitur TV Sekolah

Siaran channel TV sekolah menjadi media penyalur informasi yang cukup besar dengan percepatan yang cukup tinggi serta berpengaruh pada perkembangan pengetahuan, sikap serta perilaku kelompok atau masyarakat yang pada akhirnya mampu merubah tatanan nilai yang sudah ada sebelumnya serta memberikan dampak yang positif. (Fitri Laila Suwardi, Sri Watini. 2022)

Melalui media TV Sekolah dapat membantu peserta didik yang di dampingi oleh orang tua dirumah, maka peserta didik dapat menyimak, menalar dan mengeksplor apa yang peserta didik menerima sebagai pesan dari guru sebagai tutor secara online melalui media TV Sekolah. (Yulince Peday, Sri Watini. 2022) Mengenalkan TV Sekolah pada anak di era digitalisasi saat ini adalah hal sangat penting bagi kehidupan anak agar anak tidak tertinggal dengan perkembangan IT yang sangat pesat. Berbagai perkembangan teknologi baru harus dikenalkan pada anak usia dini sebagai langkah bijak pendidik agar anak dapat melangsungkan kehidupannya sesuai dengan jamannya saat ini tentunya.

Motivasi Belajar

Motivasi berasal dari kata latin, yaitu "movere" yang artinya dorongan atau daya penggerak. Menurut Fillmore H. Standford dalam buku Mangkunegara (2017:93) mengatakan bahwa "motivation as an energizing condition of the organism that services to direct that organism toward the goal of a certain class" (motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia ke arah suatu tujuan tertentu). Uno (2017:23), mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Untuk itu motivasi bagi anak usia dini dalam belajar mengenal dunianya harus selalu ditumbuhkan. Tantangan yang ada saat ini dengan berbagai perkembangan teknologi yang sangat pesat harus menjadikan motivasi bagi anak untuk memiliki mimpi dan harapan cita-cita ke depan lebih baik. *Challenges faced in early children education (ECE) researchers have previously with a number of 1.899 coreespondents in 35 cities in Java Indonesia who got research results that the existence of a learning application must still provide motivation for student in learning (dwinta&sapriya, 2021) dalam Watini 2022.*

Menurut Tambunan (2015:196), motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik merupakan jenis motivasi berdasarkan sumbernya. Adapun motivasi intrinsik dan



motivasi ekstrinsik tersebut yaitu: a) Motivasi intrinsik, adalah motivasi yang ditimbulkan dari diri seseorang. Motivasi ini biasanya timbul karena adanya harapan, tujuan dan keinginan seseorang terhadap sesuatu sehingga dia memiliki semangat untuk mencapai itu. b) Motivasi ekstrinsik, adalah sesuatu yang diharapkan akan diperoleh dari luar diri seseorang. Motivasi ini biasanya dalam bentuk nilai dari suatu materi, misalnya imbalan dalam bentuk uang atau intensif lainnya yang diperoleh atas suatu upaya yang telah dilakukan.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi dapat bersumber dari 2 hal, yakni diri sendiri dan lingkungan. Motivasi sendiri merupakan dorongan kepada diri sendiri untuk terus maju mencapai tujuan yang diinginkan.

Anak Usia Dini

Menurut Undang-undang tentang Perlindungan terhadap Anak (UU RI Nomor 32 Tahun 2002) Bab I Pasal 1 dinyatakan bahwa anak adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun dan termasuk anak yang masih dalam kandungan. Sedangkan menurut UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 Pasal 28 ayat 1, rentangan anak usia dini adalah 0-6 tahun yang tergambar dalam pernyataan yang berbunyi: pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Sisdiknas, 2003).

Menurut Watini-Efendi (2018), *“Early childhood education hereinafter referred to as PAUD is a coaching effort at children from birth up to the age 6 (six) years done through the provision of educational stimuli to assist growth and physical and spiritual development so that children have readiness to enter education more continue.”*

Dalam masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan dari segala aspek perkembangannya. Usia dini juga disebut sebagai masa peka terhadap segala rangsangan dari lingkungan sehingga dapat disebut masa yang paling menentukan tumbuh kembang anak selanjutnya.

Masa usia dini adalah periode penting dalam kehidupan manusia, dalam jurnal Sri Watini 2020 disampaikan karakteristik anak di usia dini sangat spesifik dengan aktivitas meniru dan mengenali dunia sekitarnya. Sebab itu sangat diperlukan metode yang memberi contoh dengan benar dan sistematis untuk mendukung proses perkembangannya. (Anne Gracia, Sri Watini, 2022)

Menurut para ahli psikologi menjelaskan istilah anak usia dini sebagai individu yang berbeda yang memiliki ciri-ciri yang tampak dari psikologis anak selama masa kanak-kanak awal, diantaranya usia kelompok, usia meniru, mencari jati diri dan usia kreatif (Santrock, 2011: 7)

Yuliani Sujiono (2014) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan hingga usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta kemampuan intelektualnya. Sementara itu menurut The National Association for The Education of Young Children (NAEYC), anak usia dini adalah anak yang berada dalam rentang usia 0-8 tahun. Menurut definisi ini anak usia dini adalah kelompok yang sedang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan (Wijana D Widarmi, 2013: 1.13).



Dari beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa anak usia dini berada pada usia di bawah 6 tahun. Pada masa ini anak diharuskan agar di stimulasi pertumbuhan dan perkembangannya dengan baik, demi kesiapan mereka memasuki usia pra sekolah. Usia ini pun di kenal dengan *golden age*. Sebab pada usia ini anak-anak mampu meniru dan menangkap informasi dengan cepat.

Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif, Menurut Nana Sudjana dan Ibrahim (1989:64) bahwa metode penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi pada saat sekarang dimana peneliti berusaha memotret peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian untuk kemudian di gambarkan sebagaimana adanya. Sedangkan menurut, Mohamad Ali (1982:120) menjelaskan bahwa: “metode penelitian deskriptif digunakan untuk memecahkan sekaligus menjawab permasalahan yang terjadi pada masa sekarang”.

Menurut (Arikunto, 2019) Penelitian deskriptif ialah penelitian yang dimaksudkan untuk menyelidiki suatu kondisi, keadaan atau peristiwa lain, kemudian hasilnya akan dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian, dalam penelitian ini peneliti menerapkan deskriptif kualitatif yang akan memberikan data-data atau dokumen secara lengkap, teratur, bertahap dan berkesinambungan. Teknik pengumpulan data menggunakan interview atau Tanya jawab, observasi dan dokumentasi untuk memperoleh informasi. Subjek dalam penelitian ini adalah anak-anak usia dini di sekitar rumah (tetangga).

Hasil dan Pembahasan

Hidup di era saat ini guru di tuntutan agar lebih kreatif dan inovatif, hal ini di dasarkan karena tuntutan zaman. Seperti yang telah di ketahui bahwa saat ini kita hidup di era globalisasi, jika tidak adanya inovasi atau adanya perubahan terkhususnya dalam dunia Pendidikan. Maka di pastikan peserta didik akan jenuh dan kurang update dalam hal digitalisasi di dunia Pendidikan. Pendidik pun akan sulit untuk beradaptasi dengan berkembangnya ilmu Pendidikan. Dengan adanya perubahan, diharapkan agar mutu dan kualitas pembelajaran dapat di salurkan dengan baik.

Dengan munculnya TV sekolah, menjadi daya Tarik peneliti untuk melihat sejauh mana pengaruh TV sekolah dalam meningkatkan motivasi belajar anak usia dini. TV sekolah sendiri berbeda dengan TELEVISI pada umumnya. TV sekolah memerlukan bantuan orang tua agar dapat mengakses ke akun sekolah anaknya. TV sekolah sendiri memiliki Hak Cipta yakni atas nama Sri watini, Dkk, dengan nomor pencatatan 000224874 yang diterbitkan pada tanggal 1 Juli 2020 di Jakarta.

Keberadaan TV sekolah dapat membantu para orangtua yang anaknya tidak dapat hadir karena sakit atau yang lainnya agar dapat menerima materi secara digitalisasi, Sehingga tidak ketinggalan pembelajaran. Sebab ada beberapa fitur dalam TV Sekolah yakni panggung sekolah, perpustakaan digital, kelas virtual dan ekstrakurikuler. Adapun video yang di upload akan lebih Aman tanpa adanya unsur SARA, Bulliying, dan konten-konten yang tidak baik. Karena setiap video yang di upload membutuhkan perizinan oleh Verifikator sekolah.

Peneliti disini juga sebagai guru dan verifikator sekolah, mencoba untuk menjadikan TV sekolah sebagai alternatif media pembelajaran untuk anak usia dini, Subjek peneliti disini ialah anak-anak di sekitar rumah, berkisar usia 6-3 tahun. Peneliti



mencoba mengobservasi pengaruh TV Sekolah terhadap motivasi belajar anak Usia dini. Di dapatkan anak-anak sangat senang menonton Modul pembelajaran dan Video yang ada pada channel sekolah RA Al -Hikmah bahkan hampir Sebagian dari mereka menirukan Gerakan yang ada pada video kegiatan pentas seni. Ini menggambarkan bahwa anak-anak termotivasi untuk belajar tanpa mereka sadari dengan menirukan tarian. Tak hanya itu, saat menonton modul pembelajaran, anak-anak ini saling berebutan menjawab pertanyaan yang di sampaikan dalam video pembelajaran. Setelah di interview mereka senang dengan kemasan video yang di tampilkan, karena di kemas dengan adanya Animasi, Lagu, serta interaksi 2 arah dalam penyampaian materi juga dapat melihat kegiatan-kegiatan sekolah yang tidak mereka rasakan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian di atas, peneliti berhasil menemukan bahwa, TV Sekolah memiliki daya Tarik tersendiri dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Sehingga dapat mengalihkan mereka dari tontonan yang tidak mendidik.

Saran

Dalam hal penelitian ini, peneliti menemukan bahwa TV sekolah memerlukan kreatifitas dan konsistensi pada video yang di masukkan ke dalam TV sekolah, agar tidak bosan dengan tontonan yang sudah ada. Juga masih terdapat beberapa orang tua yang kesulitan dalam mendaftarkan anaknya untuk masuk ke Akun sekolah. Hal ini butuh, sosialisasi yang jelas dan baik, karena tidak semua orang tua melek akan teknologi.

Daftar Pustaka

- A.A. Anwar Prabu Mangkunegara. 2017. Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Aini Qurotul, Watini Sri dkk (2020), *Drawing Competency Development Using the ATIK Model in Kindergarten (TK)*, <http://solidstatetechnology.us/index.php/JSST/article/view/3117>
- Agusdwitanti, H., Tambunan, S. M., & Retraningsih. (2015, Juni). Kelekatan dan Intimasi pada Dewasa Awal. *Jurnal Psikologi*.
- Ali, Muhammad. (1982). *Penelitian Pendidikan prosedur dan strategi*. Bandung: Angkasa
- Anne Gracia RK, Sri Watini. Peningkatan Kognitif melalui Literasi Numerik dan Sainifik dengan Metode Atik pada Kegiatan Cat Air di TK Mutiara Lebah. *JIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: Vol. 5 No. 2 (2022): JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka cipta.
- Bambang Warsita. Pemanfaatan Program Siaran Televisi Pendidikan Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran. *Jurnal Teknodik Vol. 17 - Nomor 3, September 2013: Pustekom Kemdikbud*
- Debora Rannu, Sri Watini. Implementasi TV Sekolah untuk Pembelajaran Semi Daring di TK Tunas Harapan Nusa. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: Volume 5, Nomor 2, Februari 2022: JIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*
- Dwi Andrian, Sri Watini. Implementasi TV Sekolah Berbasis Literasi Digital di TK Tunarungu Sushrusa Denpasar Barat. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: Volume 5, Nomor 4, April 2022: JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*



- Fitri Laila Suwardi, Sri Watini. Implementasi Siaran TV Sekolah Sebagai Media Informasi Efektif di LKP Fitri Pandeglang. *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal P-ISSN 2407-8018 E-ISSN 2721-7310 DOI prefix 10.37905 Volume 08 (2) May 2022: AKSARA*
- Hamzah B. Uno, (2017) *TEORI MOTIVASI DAN PENGUKURANNYA* (Analisis di bidang pendidikan). Jakarta: Bumi Aksara
- Ifat Latifah, Sri Watini. Peran TV Sekolah sebagai Alternatif Media Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) pada TKIT Al Hikmah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: Volume 5, Nomor 2, Februari 2022 (602-606): JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*
- Kuswandi Wawan. 2008. *Komunikasi massa analisis interaktif budaya massa*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurul Arifiyanti. Program Pembelajaran Melalui Televisi Di Paud. *Jurnal Athfal Vol. 3 No.1 Juni 2020. :Stainu Purworejo*
- Santrock, John W. (2011). *Perkembangan Anak Edisi 7 Jilid 2*. (Terjemahan: Sarah Genis B) Jakarta: Erlangga.
- Sisdiknas, Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional. (Jakarta: Kemendikbud, 2003).
- Sudjana Nana dan Ibrahim. 1989. *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar Baru Bandung.
- Untung R, Watini Sri dkk (2022), Class DojoLMS in the Interactive Learning of PAUD Educators in the Disruption Era 4.0, <http://jiecr.org/index.php/jiecr/article/view/90>
- Watini, Efendy (2018), The Playing Method "ASYIK" Based on Multiple Intelligence in Learning Science Process at the Early Childhood Education Program PAUD Age 5-6 Years. <https://www.macrothink.org/journal/index.php/jse/article/view/12108>
- Wijana D Widarmi, Konsep Dasar pendidikan Anak Usia Dini dalam Wijana D Widarmi, dkk. *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008). h. 1.6
- Yulince Peday, Sri Watini. Implementasi Media TV Sekolah sebagai Pembelajaran Daring di TK Pertiwi VI Manokwari. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan: Volume 5, Nomor 3, Maret 2022: JIIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*